

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen esensial yang menopang kehidupan suatu masyarakat, bangsa, dan negara. Pelaksanaannya yang ideal dimulai sejak usia dini dan menjadi tanggung jawab kolektif yang melibatkan sinergi antara keluarga, institusi sekolah, lingkungan masyarakat, serta dukungan pemerintah. Di antara berbagai faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, figur guru memegang peranan yang paling krusial.¹

Sebagai fasilitator utama dalam dinamika proses belajar-mengajar, efektivitas seorang guru sangat menentukan keberhasilan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, yang tentunya harus diimbangi dengan kesiapan siswa untuk menerima materi.² Metodologi pengajaran yang diterapkan oleh guru memiliki dampak langsung terhadap proses transformasi ilmu tersebut. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam memilih serta menerapkan metode mengajarnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.³

Lebih lanjut, keberlangsungan proses pembelajaran memiliki korelasi yang sangat kuat dengan minat belajar peserta didik. Minat berfungsi sebagai motor

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15.

² Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 73.

³ Joyce, Bruce, et al., *Models of Teaching*, 8th Ed. (Boston: Pearson Education, 2009), hlm. 23.

penggerak internal yang mendorong munculnya aktivitas belajar yang produktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya menumbuhkan rasa kepuasan dalam diri siswa. Peran guru menjadi sangat vital dalam membangkitkan dan memelihara minat ini.⁴ Seorang guru harus memiliki pemahaman mendalam mengenai strategi untuk menumbuhkan minat belajar, sebab minat itu sendiri bersifat dinamis—dapat tumbuh subur atau justru meredup seiring waktu, bergantung pada bagaimana siswa mengasah dan mempertahankannya. Pada akhirnya, siswa yang memiliki minat intrinsik terhadap suatu pelajaran akan secara alamiah memberikan perhatian penuh dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci utama tercapainya hasil pendidikan yang optimal.⁵

Terdapat korelasi yang signifikan dan hubungan timbal balik antara minat belajar dengan hasil belajar. Minat belajar merupakan manifestasi dari hasrat, atensi, dan ketertarikan mendalam seorang siswa terhadap proses pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah cerminan dari tingkat pencapaian kompetensi atau prestasi akademik yang berhasil diraih setelah proses tersebut dilalui.

Dalam konteks institusi pendidikan formal, cakupan pengajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mengemban misi esensial dalam penanaman nilai-nilai spiritual, khususnya melalui pendidikan agama. Salah satu pilar utama dalam pendidikan spiritual ini adalah pendidikan akhlak, yang berfungsi sebagai fondasi keagamaan yang kokoh untuk membekali

⁴ Zahroh, N. Lailatul, “Minat Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2017): 104.

⁵ Schunk, Dale H., *Learning Theories: An Educational Perspective*, 6th ed. (Boston: Pearson, 2012), hlm. 220.

generasi muda dalam menghadapi tantangan kehidupan. Seiring berjalannya waktu, diskursus mengenai pendidikan akhlak telah berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu yang mandiri, yang mengimplikasikan bahwa pendekatannya memerlukan landasan teoretis dan kerangka keilmuan yang sistematis.

Dalam “kerangka pendidikan Islam, perwujudan utama dari pendidikan akhlak termanifestasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini memiliki tujuan luhur untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik selaras dengan tuntunan ajaran Islam, sehingga memegang peranan sentral dalam pembentukan kepribadian dan sikap. Oleh karena itu, tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Proses pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri dirancang sebagai suatu upaya sadar dan terstruktur untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani eksistensi Allah SWT. Tujuan akhirnya adalah agar mereka mampu merealisasikan keimanan tersebut dalam wujud perilaku dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup bimbingan, pengajaran, latihan, pemanfaatan pengalaman, serta proses pembiasaan yang berkelanjutan.”

Adapun mengenai konsep minat itu sendiri, ajaran Islam telah memberikan penjelasannya sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah Swt dalam surah Al-isra ayat 83 yang berbunyi sebagai berikut ini:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرُكُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan, karakter, dan cara hidupnya masing-masing, sesuai dengan fitrah, pendidikan, pemahaman, dan keyakinannya. Istilah "syakilah" (شَاكِلَتِهِ) mengandung arti gaya hidup, kebiasaan, tabiat, dan sistem berpikir seseorang.⁶

Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan bahwa manusia itu beragam dalam cara mereka bertindak dan merespons hidup.⁷ Ada yang mengikuti kebenaran, ada pula yang mengikuti hawa nafsu. Namun, Allah-lah yang paling mengetahui siapa yang berada di jalan yang benar, dan siapa yang menyimpang.⁸

Namun, pada tataran implementasi, sering kali dijumpai sebuah ironi di mana mata pelajaran Akidah Akhlak justru kurang mendapatkan atensi dan ketertarikan yang semestinya. Fenomena ini sebagian disebabkan oleh kecenderungan para orang tua yang lebih memprioritaskan pendidikan umum, terkadang dengan mengesampingkan urgensi pendidikan agama, termasuk di dalamnya pembelajaran Akidah Akhlak. Padahal, sejatinya pendidikan agama merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Ia bukanlah sekadar pendidikan yang berorientasi pada kehidupan duniawi semata, melainkan sebuah fondasi krusial bagi kemanusiaan, sebagaimana dicontohkan melalui ajaran akidah dan akhlak yang diwariskan oleh Rasulullah SAW.

Dugaan mengenai adanya kesenjangan ini diperkuat oleh temuan awal yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Khairunnisa, salah seorang pendidik mata

⁶ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 5 (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hlm. 198.

⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 5 (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), hlm. 96.

⁸ Al-Muyassar, *Tafsir al-Muyassar* (Riyadh: Muja'mma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf, 2005), hlm. 363.

pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banjarmasin. Beliau mengindikasikan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini, khususnya pada aspek pemahaman teoretis, masih tergolong rendah. Para siswa cenderung merasa telah menguasai aspek praktisnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga muncul anggapan bahwa materi teoretisnya mudah dan tidak memerlukan pendalaman lebih lanjut. Sikap inilah yang kemudian diyakini memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tersebut menegaskan kembali tanggung jawab seorang pendidik untuk mampu merancang strategi yang efektif guna membangkitkan serta meningkatkan minat belajar siswa.

Berangkat dari observasi dan temuan awal tersebut, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai isu ini. Gagasan tersebut kemudian diwujudkan dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul: **"Korelasi Minat Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-B di MAN 2 Kota Banjarmasin"**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian judul di atas, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut:

1. Korelasi

Secara terminologis, konsep "korelasi" mengacu pada sebuah hubungan yang memiliki sifat timbal balik, kausalitas, maupun saling ketergantungan, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berangkat dari pemahaman ini, fokus penelitian diarahkan untuk menyelidiki manifestasi korelasi tersebut dalam konteks

pendidikan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam adanya hubungan timbal balik antara gairah atau minat belajar siswa dengan pencapaian akademis mereka yang terefleksikan dalam indeks prestasi belajar.⁹

2. Minat Belajar

Secara konseptual, minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan psikologis yang ditandai oleh preferensi dan keterikatan afektif yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Dorongan ini bersifat intrinsik, artinya muncul dari dalam diri individu tanpa memerlukan paksaan eksternal. Hakikatnya, minat merefleksikan adanya suatu hubungan atau korelasi yang terbangun antara diri individu dengan sesuatu di luar dirinya; semakin erat dan kuat hubungan tersebut, semakin tinggi pula intensitas minat yang dimiliki.

Ketika konsep ini diterapkan dalam konteks pendidikan, ia mengkristal menjadi minat belajar. Minat belajar secara spesifik merujuk pada tendensi seorang individu untuk secara sukarela dan proaktif mendalami suatu materi atau bidang keilmuan. Kecenderungan ini menjadi pendorong bagi individu untuk mengarahkan usaha dan melalui proses latihan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar pada siswa merupakan faktor krusial, sebab ia berfungsi sebagai motor penggerak internal yang esensial untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁰

3. Hasil Belajar

Dalam kerangka penelitian ini, "hasil belajar" secara esensial merujuk pada

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 811.

perubahan komprehensif yang terjadi pada diri seorang siswa sebagai buah dari proses pendidikan yang telah diikutinya. Untuk mengukur perubahan tersebut, diperlukan suatu proses sistematis yang disebut penilaian. Penilaian ini mencakup keseluruhan spektrum pembelajaran siswa.

Mengacu pada pandangan Schwartz dan rekan-rekannya, penilaian dapat didefinisikan sebagai sebuah program terstruktur untuk memberikan justifikasi serta menentukan nilai atau manfaat dari suatu pengalaman edukatif. Pengalaman ini termanifestasi secara nyata melalui perubahan tingkah laku dan pola kepribadian siswa, yang diperoleh sebagai hasil dari proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penilaian berfungsi sebagai suatu upaya evaluatif untuk memeriksa dan memvalidasi kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan landasan konseptual tersebut, judul penelitian ini merefleksikan sebuah tujuan ganda. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki, mengarahkan, mengembangkan, dan meningkatkan minat serta semangat belajar siswa. Upaya-upaya ini diyakini akan berdampak positif terhadap kualitas kepribadian siswa yang telah terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penelitian ini sekaligus mengkaji sejauh mana proses penilaian dapat secara efektif memeriksa tingkat kemajuan belajar siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam rumpun

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 157.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Mata pelajaran ini dirancang sebagai bentuk pengembangan dan pendalaman dari materi pokok PAI secara umum. Adapun dalam konteks penelitian ini, variabel hasil belajar Akidah Akhlak didefinisikan secara operasional sebagai skor kuantitatif yang diperoleh siswa. Data skor tersebut merujuk secara spesifik pada nilai-nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sepanjang tahun pelajaran 2024-2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 2 Kota Banjarmasin.

2. Mendeskripsikan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui Apakah ada Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Man 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis:
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar Akidah Akhlak.
 - b. Menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema serupa atau variabel-variabel terkait minat belajar dan prestasi belajar.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya peran minat belajar dalam pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Secara Praktis:
 - a. Bagi Guru: Memberikan masukan dan informasi mengenai pentingnya memperhatikan dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru

untuk mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik guna menumbuhkan minat belajar siswa.

- b. Bagi Peserta Didik: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya minat belajar dalam mencapai prestasi belajar yang optimal, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk mengembangkan minat belajarnya.
- c. Bagi Sekolah (MAN 2 Kota Banjarmasin): Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan sekolah yang mendukung peningkatan minat belajar siswa.
- d. Bagi Orang Tua: Memberikan pemahaman mengenai salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar anak, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak di rumah, termasuk dalam pelajaran agama.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian tinjauan pustaka ini, diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian saat ini. Kajian terhadap studi-studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai status keilmuan terkini dan menunjukkan posisi penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud antara lain:

1. Agus Riyadi, skripsi dengan judul “Korelasi Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Ma’arif Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2010”.

Dalam sebuah studi kuantitatif korelasional, Agus Riyadi (2011) menginvestigasi hubungan antara disiplin belajar dan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ma’arif Sikampung, Cilacap.

Melalui “analisis data statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} sebesar 0,4135 dengan nilai kritisnya. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} tersebut melampaui nilai r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5%), yaitu 0,297, dan juga pada tingkat kepercayaan 99% (taraf signifikansi 1%), yaitu 0,384. Dengan demikian, hipotesis mengenai adanya korelasi antara disiplin belajar dan prestasi belajar dapat diterima.”

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Signifikansi ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) yang lebih besar daripada nilai koefisien korelasi tabel (r_{tabel}), baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima.”

Adapun permasalahan yang di kaji oleh peneliti berbeda dengan telaah dari skripsi ini karena permasalahan yang peneliti angkat adalah Korelasi minat peserta didik dengan indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak

di kelas X-B Man 2 Kota Banjarmasin.

2. Sriana Wasti, skripsi dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang”

Sebuah penelitian telah dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menganalisis secara komprehensif gambaran minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Busana, serta untuk menguji hubungan korelasional antara kedua variabel tersebut di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Padang.

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut secara umum berada pada kategori "cukup baik". Namun, di sisi lain, gambaran hasil belajar menunjukkan adanya tantangan. Dari total 40 responden yang terlibat dalam penelitian, hanya 8 siswa (20%) yang berhasil mencapai kualifikasi hasil belajar "baik". Sementara itu, mayoritas signifikan, yaitu 32 siswa (80%), menunjukkan hasil belajar yang terkategori "kurang baik" sehingga memerlukan remedial.

Lebih lanjut, analisis untuk menguji hubungan antara kedua variabel menghasilkan nilai Koefisien Korelasi (r_{xy}) sebesar 0,552. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang positif (+) dan berkekuatan sedang. Artinya, terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa (variabel X), maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka capai (variabel Y).

Signifikansi “hubungan ini kemudian diperkuat melalui uji statistik, di mana perbandingan nilai t-hitung (4,078) dengan nilai t-tabel (1,686) menunjukkan bahwa nilai t-hitung secara signifikan lebih besar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari minat belajar

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang.”

Adapun permasalahan yang di kaji oleh peneliti berbeda dengan telaah dari skripsi ini karena permasalahan yang peneliti angkat adalah Korelasi minat peserta didik dengan indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar peserta didik dengan indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X-B di MAN 2 Kota Banjarmasin. Artinya, semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak mereka.

H_o (Hipotesis Nihil): Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar peserta didik dengan indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X-B di MAN 2 Kota Banjarmasin.

H. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi berikut:

1. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

2. Indeks prestasi hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Peserta didik kelas XII di MAN 2 Kota Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya pada instrumen penelitian yang digunakan.
4. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar dan data indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah valid dan reliabel.
5. Kondisi dan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin berjalan sebagaimana mestinya selama periode penelitian.
6. Faktor-faktor lain di luar minat belajar yang berpotensi memengaruhi indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak diasumsikan terkontrol atau pengaruhnya merata pada seluruh subjek penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan penyajian yang terstruktur dan sistematis, serta untuk memandu pembaca dalam memahami alur pembahasan, penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika tertentu. Adapun kerangka dan urutan pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menguraikan landasan teoretis yang terdiri dari kajian mendalam mengenai Minat Belajar (definisi, unsur, ciri-ciri, macam-macam, faktor-faktor, dan indikator) dan Hasil Belajar Pendidikan Akidah Akhlak (pengertian, faktor yang memengaruhi, dan bentuk-bentuk hasil belajar). Bab ini diakhiri dengan penyajian Kerangka Pikir penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian secara statistik, hasil uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), hasil uji asumsi klasik (normalitas dan homogenitas), dan hasil uji hipotesis. Bagian ini ditutup dengan Pembahasan yang mendalam mengenai temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi Kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian serta Saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait.